

ANALISIS RISIKO BISNIS PADA UKM COFFEE SHOP DI KOTA PADANG

Halimah Tusadiah¹, Fadila Rahma Mulya², Rahmat Febrianto³, Erna Widiastuty⁴,
Rebi Fara Handika⁵

^{1,2,3,4,5}Departemen Akuntansi, FEB Universitas Andalas, Indonesia
rahmatfebrianto@eb.unand.ac.id¹

ABSTRAK

Abstrak: Jumlah Coffee shop yang semakin meningkat di Kota Padang menunjukkan bahwa minum kopi telah menjadi gaya hidup. Peningkatan jumlah coffee shop menunjukkan bahwa bisnis kopi memiliki prospek yang menjanjikan di masa depan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis risiko bisnis pada kedai kopi NorthEast, sebuah UKM yang berlokasi di Kota Padang. Analisis risiko penting dilakukan karena bertujuan untuk melakukan antisipasi risiko bisnis UKM di masa depan. Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan konsultasi. Metoda observasi dilakukan untuk menentukan objek kegiatan pengabdian. Metoda wawancara bertujuan untuk membantu UKM menganalisis risiko bisnisnya. Metoda konsultasi bertujuan untuk memaparkan hasil analisis yang dilakukan sebelumnya dan memberikan solusi atas permasalahan risiko yang dihadapi. Hasilnya adalah bahwa UKM perlu melakukan analisis terhadap risiko bisnisnya secara reguler dan mandiri menggunakan instrumen yang disediakan oleh tim pengabdian.

Kata Kunci: Analisis Risiko; UKM, Coffee Shop.

Abstract: The increasing number of coffee shops in Padang City shows that drinking coffee has become a lifestyle. The increase in the number of coffee shops shows that the coffee business has promising prospects in the future. This community service activity aims to analyse business risks in coffee shop UKMs in Padang City. Risk analysis is important because it aims to anticipate future SME business risks. The methods used in this service activity consist of observation, interviews and consultation. The observation method is used to determine the object of service activities. The interview method aims to help SMEs analyse their business risks. The consultation method aims to explain the results of previous analyses and provide solutions to the risk problems faced. The result is that SMEs need to analyse their business risks in the future independently using risk measurement instrument provided.

Keywords: Risk Analysis; SME; Coffee Shop.



Article History:

Received: 04-05-2024
Revised : 25-05-2024
Accepted: 27-05-2024
Online : 07-06-2024



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Salah satu penopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia berasal dari kegiatan usaha kecil dan menengah (UKM) baik yang bersifat tradisional maupun modern (Sofyan, 2017). Menurut data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, per September 2022 jumlah UKM mencapai angka 99% dari keseluruhan unit usaha, yang sebagian besar berstatus mikro. Selain itu disebutkan juga kontribusi UKM terhadap PDB mencapai 60,5% dan dapat menyerap tenaga kerja sampai 96,9% dari keseluruhan penyerapan tenaga kerja nasional (Haryo Limanseto, 2022). Dengan demikian, UKM berperan signifikan dalam perekonomian sebagai pelaku usaha terbesar (Hamza & Agustien, 2019). Jika dibandingkan dengan perusahaan besar, UKM memiliki organisasi internal yang sederhana sehingga lebih fleksibel dan cepat memberikan respon maupun beradaptasi terhadap perubahan kondisi lingkungan bisnis (Lavia López & Hiebl, 2015).

Walaupun UKM berkontribusi positif bagi perekonomian, UKM juga dihadapkan pada berbagai risiko (Lima et al., 2020; Putri et al., 2022). UKM dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang menghambat aktivitas operasional yang bahkan tidak dapat diprediksi (Zulkiffli & Perera, 2011; Yuswardi et al., 2022). Setiap hambatan yang dapat menyebabkan terganggunya pencapaian dari usaha tersebut disebut dengan risiko (Eckert, 2017; Yakob et al., 2019). Selain ditentukan oleh kemampuan manajer (Firmansyah & Nurfauzi, 2018), risiko juga berhubungan dengan aspek bisnis seperti pesaing, pelanggan, pemasok, dan aspek lainnya (Bilal et al., 2017). Oleh karena itu, sama dengan perusahaan besar, UKM perlu untuk menganalisis risiko bisnisnya secara berkala agar tetap bisa bertahan di dalam persaingan yang ketat (Naheed, 2019; Kee & Hu, 2021).

Menurut Duyvendijk (2023) terdapat beberapa manfaat analisis risiko yaitu memberikan gambaran komprehensif situasi perekonomian, serta membantu UKM mengantisipasi ancaman terhadap aktivitas bisnisnya di masa depan. Selain itu, Moeller (2011) menyatakan bahwa terdapat tahapan dalam menganalisis risiko yaitu identifikasi risiko, menilai tingkat signifikansi risiko melalui pemetaan risiko, menentukan prioritas risiko, dan memantau risiko yang telah teridentifikasi. Lam (2014) menyatakan bahwa unit bisnis misalnya UKM perlu melakukan pemutakhiran risikonya, terutama setelah diterpa oleh krisis ekonomi yang dipicu oleh Covid-19 (Yiannaki, 2012).

Salah satu UKM yang perlu untuk melakukan analisis terhadap risiko bisnisnya adalah kedai kopi (*coffee shop*). Sebagian kedai kopi adalah jejaring dari waralaba besar. Kedai kopi ini biasanya memiliki manajemen yang lebih rapi, termasuk adanya manajemen risiko yang telah cukup maju (Xinyue et al., 2022). Risiko yang mungkin akan terjadi misalnya risiko pasar seperti adanya pesaing baru atau pun pesaing lama, risiko operasional seperti kerusakan pada peralatan operasional yaitu mesin kopi, risiko finansial terjadinya kenaikan harga bahan baku kopi (Safitri et al., 2023).

Berdasarkan data Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (BPMPTSP) Kota Padang, sampai tahun 2016 terdapat 19 kedai kopi yang telah memiliki izin resmi usaha. Jumlah ini tentunya mengalami peningkatan setiap tahunnya karena aktivitas minum kopi saat ini telah menjadi bagian dari gaya hidup (Santoso & Christian, 2021). Konsumsi kopi sebagai bagian dari gaya hidup ini menjadi alasan yang mendasari dilakukannya pengabdian dengan objek UKM yang bergerak dalam bisnis kopi itu, meningkatnya jumlah coffee shop di kota Padang menunjukkan bahwa kedai kopi menjadi peluang bisnis yang menjanjikan di masa depan (Fitri et al., 2023).

Masalah yang dihadapi oleh UKM adalah kemampuan mereka untuk mengelola bisnis sama dengan perusahaan-perusahaan yang lebih besar. Rendahnya kemampuan mereka tersebut karena mahalnya manajemen bisnis modern sementara UKM adalah usaha yang dimulai oleh perorangan dan biasanya masih dikelola oleh orang yang dulu mendirikanannya. Di sisi lain, UKM menghadapi risiko yang sama dengan yang dihadapi oleh perusahaan yang lebih besar, namun dengan kemampuan yang lebih rendah (Chakabva & Tengeh, 2023). Jika perusahaan yang lebih besar bisa mengantisipasi, menangani, mengalihkan, atau mengurangi risiko dengan sumber daya yang lebih banyak, namun tidak demikian dengan UKM. Jika perusahaan yang lebih besar bisa mengelola risiko sebelum risiko itu muncul, maka tidak jarang UKM hanya bisa menghadapi risiko ketika risiko tersebut telah ada di hadapan mereka atau justru sedang memberi pengaruh yang tidak diinginkan kepada UKM (Falkner & Hiebl, 2015).

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan agar pemilik kedai kopi lebih peduli terhadap risiko bisnisnya. UKM merupakan unit bisnis yang memiliki keterbatasan dalam hal permodalan maupun sumber daya. Untuk itu, pilihan yang bisa dilakukan adalah bekerjasama dengan Universitas. Dalam hal ini analisis risiko dilakukan bekerjasama dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Andalas (UNAND). Tim pengabdian dari FEB UNAND telah mengembangkan alat analisis risiko khusus untuk kedai kopi. Alat ini disusun agar bisa digunakan sendiri oleh pelaku UKM. Alatnya sangat sederhana, dengan kertas dan pensil (*paper and pencil*). Pelaku UKM akan dibantu untuk melakukan pengukuran risiko pertama kali dan menafsirkan risiko yang dihadapinya (Chakabva & Tengeh, 2023)(Falkner & Hiebl, 2015).

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini diinisiasi dari mata kuliah Manajemen Risiko di Departemen Akuntansi, FEB Unand. Mahasiswa diberikan tugas untuk melakukan analisis terhadap risiko bisnis pada UKM di Kota Padang. Terdapat tiga tahap pelaksanaan pada kegiatan pengabdian ini. Tahap pertama, pemilihan dan penentuan UKM sebagai objek. Kriteria UKM yang menjadi objek yaitu UKM telah beroperasi sebelum tahun 2022, memiliki

karyawan selain pemilik, dan UKM memiliki kegiatan bisnis menghasilkan produk dengan tingkat risiko yang kompleks. Berdasarkan kriteria tersebut maka objek kegiatan pengabdian ini dilakukan di NorthEast Coffee yang beralamat di Pasar Baru Kota Padang.

Tahap kedua, tim mahasiswa pengabdian melakukan wawancara pada pemilik UKM. Wawancara bertujuan untuk menganalisis dan memetakan risiko bisnis yang menjadi permasalahan UKM. Tim mahasiswa pengabdian menyusun sebanyak mungkin daftar pertanyaan yang memuat aspek usaha meliputi bahan baku, pelanggan, pemasok, pesaing, karyawan, dan keamanan usaha. Dari tahap ini dihasilkan satu instrumen pengukuran risiko, termasuk matriksnya. Pada tahap ini, mahasiswa yang menjadi tim pengabdian melakukan pengukuran risiko bersama dengan pemilik NorthEast Coffee (Gambar 1 di bawah). Tahap terakhir adalah konsultasi yang dilakukan dengan melibatkan dosen pembimbing. Pada tahap ini, tim pengabdian bersama dengan dosen pembimbing berdiskusi dengan pemilik. Diskusi ini dikaitkan dengan risiko yang ditemukan dari kuesioner atau instrumen risiko yang diisi oleh tim pengabdian dengan pemilik NorthEast Coffee sebelumnya. Dosen pembimbing berperan sebagai narasumber yang akan memberikan rekomendasi terkait hasil analisis risiko di UKM. Misalnya, seperti yang terlihat di Gambar 2 dan 3, sebagian risiko bahan baku dan risiko pemasok ada di kuadran II, yang menyiratkan potensi keterjadian yang tinggi dan dampak pada bisnis yang juga tinggi. Diskusi ini memberikan kesadaran kepada pemilik NorthEast Coffee bahwa gangguan pada bahan baku memang bisa membahayakan bisnisnya dan potensi itu sejalan dengan tingginya potensi risiko yang berhubungan dengan pemasok. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan. Kegiatan pengabdian dilakukan pada bulan Oktober sampai Desember tahun 2022. Sasaran kegiatan pengabdian yaitu pemilik NorthEast Coffee.



Gambar 1. Wawancara dengan pemilik NorthEast Coffee

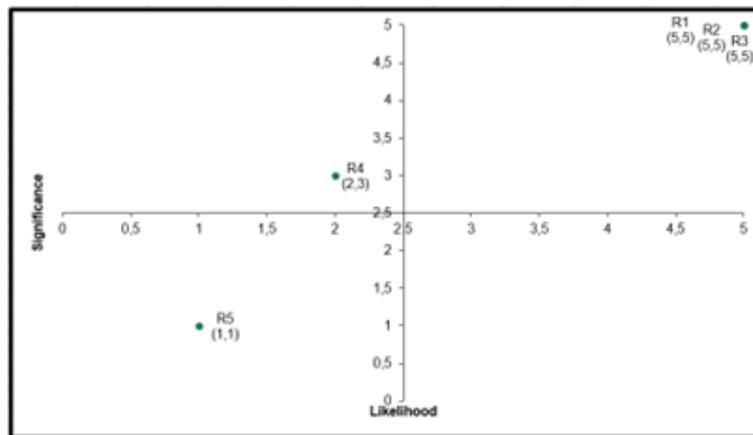
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tiga tahap pengabdian yang dijalankan adalah: penemuan kedai kopi level UKM yang akan menjadi lokasi pengabdian; penyusunan daftar pertanyaan untuk instrumen risiko dan matriks risiko; dan konsultasi. Tahap pertama dijalankan oleh mahasiswa tim pengabdian dan dari pencarian tersebut ditetapkan pilihan pada NorthEast Coffee. Tahap yang kedua adalah penyusunan daftar pertanyaan. Tim mahasiswa menyusun materi pertanyaan risiko bisnis ini didasarkan pada berbagai literatur. Dosen pembimbing adalah dosen pengasuh matakuliah Manajemen Risiko. Instrumen tersebut didiskusikan dengan pemilik NorthEast Coffee untuk mendapatkan relevansi dengan bisnisnya. Outputnya adalah sebuah instrumen pengukuran risiko.

Tahap ketiga adalah tahap konsultasi. Di tahap ini, dosen pengasuh matakuliah menggandeng dosen-dosen lain untuk bergabung memberikan konsultasi. Konsultasi didasarkan pada hasil pengukuran risiko yang bisa dilihat pada Gambar 2 sampai dengan Gambar 7. Di keenam matriks tersebut terlihat bahwa NorthEast Coffee memiliki risiko bisnis yang tinggi yang ditandai dengan sebaran risiko pada kuadran II (kanan atas matriks). Tim mencoba memberikan penjelasan bahwa tingginya risiko tersebut disebabkan tingginya ketergantungan bisnis pada bahan baku kopi yang didapatkan dari pemasok lain. Sementara, persaingan bisnis kopi sudah mulai ketat, baik karena banyak pemain baru, masuknya pemain besar, atau karena sifat pelanggan yang mudah untuk beralih ke kedai kopi lain.

Karena instrumen ini mengukur potensi keterjadian dan dampak keterjadian di masa depan, maka kami menekankan pada pentingnya pengukuran risiko dan pengantisipasi risiko oleh pemilik NorthEast Coffee. Kesiapan pemilik usaha untuk melakukan pengukuran risiko dan pemahaman tentang nilai penting pengukuran risiko adalah ukuran dari keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini. Penjelasan rincian hasil penilaian risiko kami berikan di bagian bawah ini. Risiko bisnis NorthEast Coffee dipetakan menjadi enam bagian, yaitu risiko bahan baku, pemasok, karyawan, pelanggan, pesaing, dan keamanan usaha dengan memberikan skoring skala 1 sampai 5. Tujuan pemberian skoring tersebut adalah untuk mengetahui besarnya peluang keterjadian dan dampak yang ditimbulkan dari risiko tersebut bagi kelangsungan bisnis UKM.

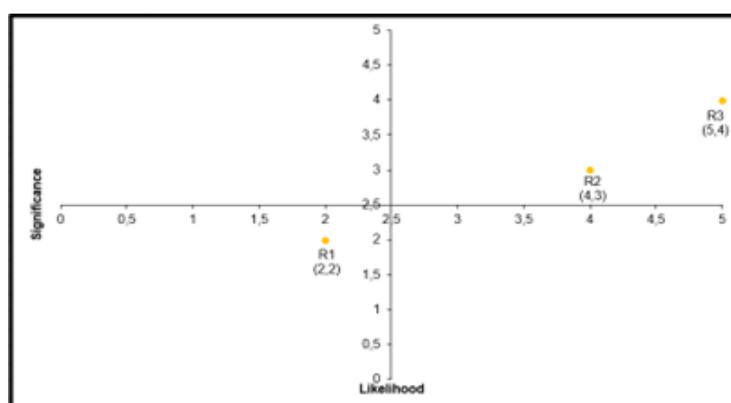
Analisis risiko bisnis aspek pertama yaitu bahan baku dilakukan untuk melihat peluang keterjadiannya di tahun depan. Gambar 2 menyajikan analisis risiko bahan baku. Risiko kelangkaan bahan baku kopi ditunjukkan pada kuadran II (R1, R2, dan R3) yang memiliki risiko paling tinggi kemungkinan terjadinya di tahun depan. NorthEast Coffee memiliki peluang kelangkaan bahan baku yang diakibatkan oleh tingginya permintaan bahan baku kopi di tahun depan, jumlah bahan baku kopi menjadi terbatas sehingga menyebabkan harga bahan baku kopi mengalami kenaikan.



Gambar 2. Pemetaan Risiko Aspek Bahan Baku

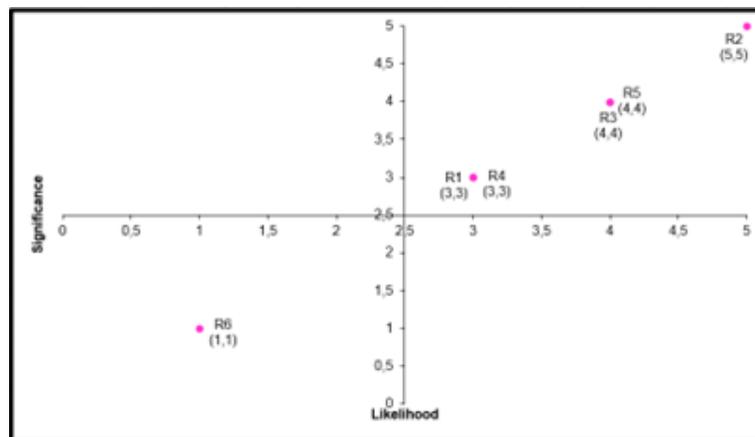
Selanjutnya, kuadran I (R4) menggambarkan kemungkinan bahan baku kopi datang terlambat di tahun depan berada pada angka 3, yang berarti bahwa keterlambatan bahan baku tidak berdampak signifikan terhadap bisnis. Kuadran III (R5) berhubungan dengan bahan baku akan rusak maupun hilang dalam perjalanan, kecil kemungkinan terjadinya karena pemilik masih bisa melakukan komplain dan memperoleh penggantian bahan baku baru.

Aspek risiko kedua berhubungan dengan pemasok, analisis dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pemasok. Pada Gambar 4 risiko tertinggi pada aspek pemasok ada di kuadran II (R3), yaitu peluang terjadinya berkaitan dengan keterbatasan kemampuan kapasitas pemasok di tahun depan. Terbatasnya kemampuan pemasok ini bisa jadi diakibatkan karena kelangkaan bahan baku. Selain kemungkinan terjadinya cukup tinggi, hal ini akan sangat berdampak signifikan bagi kelangsungan bisnis NorthEast Coffee. Selanjutnya, di kuadran II (R2 yang berhubungan dengan kemungkinan terjadinya hubungan yang tidak harmonis dengan pemasok kopi ada di angka 3. Risiko pada aspek pemasok yang terakhir berada pada kuadran III (R1) yaitu kemungkinan pemasok tidak jujur. Kondisi ini bagi pemilik tidak terlalu signifikan karena jika pemasok tidak jujur, pemilik akan memutuskan hubungan dan mencari pemasok yang baru.



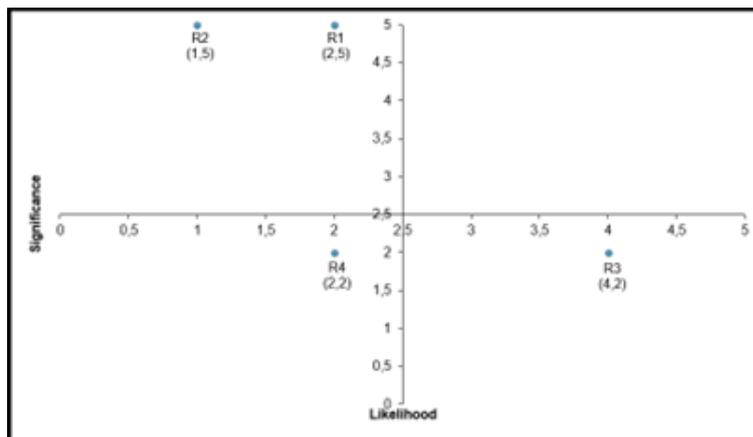
Gambar 3. Pemetaan Risiko Aspek Pemasok

Aspek risiko ketiga berhubungan dengan karyawan pada Gambar 5 berikut. Aspek karyawan yang memiliki risiko tertinggi ada pada kuadran ke II (R2) berada pada angka 3 yang menggambarkan peluang kemungkinan karyawan tidak jujur. Jika hal ini terjadi maka akan sangat berdampak terhadap bisnis karena berhubungan dengan internal operasional bisnis. Kemudian risiko pada kuadran II (R3 dan R5) berada pada posisi yang sama (angka 3). Risiko ini berhubungan dengan kekhawatiran atas pelayanan yang diberikan kepada pelanggan akan berdampak buruk terhadap usaha (angka 4). Selanjutnya di kuadran II (R1 dan R4) menggambarkan risiko karyawan melakukan kesalahan dalam bekerja adalah cukup besar pada angka 3. Terakhir pada kuadran III (R6) terkait dengan kekhawatiran karyawan mengalami kecelakaan dalam bekerja kemungkinan terjadinya kecil pada angka 1.



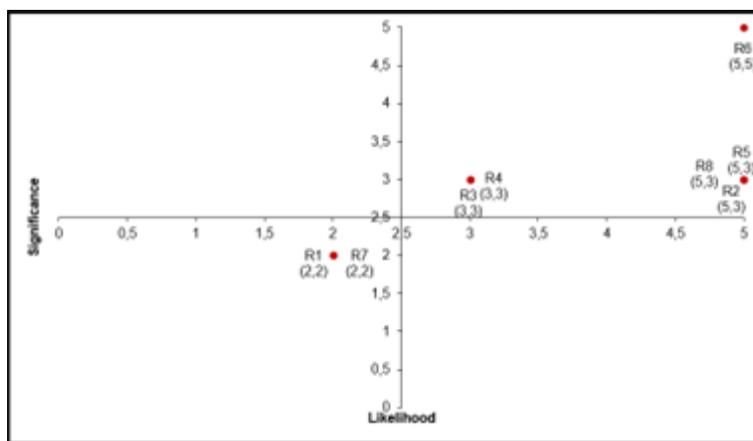
Gambar 4. Pemetaan Risiko Aspek Karyawan

Aspek risiko keempat berhubungan dengan pesaing bisnis kedai kopi. Pada Gambar 6 terlihat bahwa pada aspek pesaing yang paling tinggi level risikonya berada pada kuadran I (R1) artinya, kemungkinan terjadinya sangat besar terkait dengan kemungkinan pesaing membuat menu yang sama akan tetapi dampaknya terhadap bisnis tidak terlalu signifikan yang ditunjukkan dengan angka 2. Selanjutnya risiko kuadran I (R2) berkaitan dengan inovasi menu yang peluang keterjadiannya sangat besar namun dampaknya sangat kecil, yaitu pada angka 1. Pada kuadran IV (R3) berhubungan dengan risiko harga pesaing lebih rendah menunjukkan hasil tidak terlalu tinggi (angka 2). Akan tetapi, jika hal tersebut terjadi maka cukup berdampak signifikan terhadap bisnis (angka 4). Risiko terakhir di kuadran III (R4), yang kemungkinan terjadi dan dampaknya berada pada angka 2 yang berarti bahwa promosi dan diskon yang diberikan oleh pesaing tidak akan terlalu berpengaruh terhadap bisnis karena NorthEast Coffee juga melakukan promosi dan diskon pada event-event tertentu seperti Hari Kemerdekaan RI.



Gambar 5. Pemetaan Risiko Aspek Pesaing

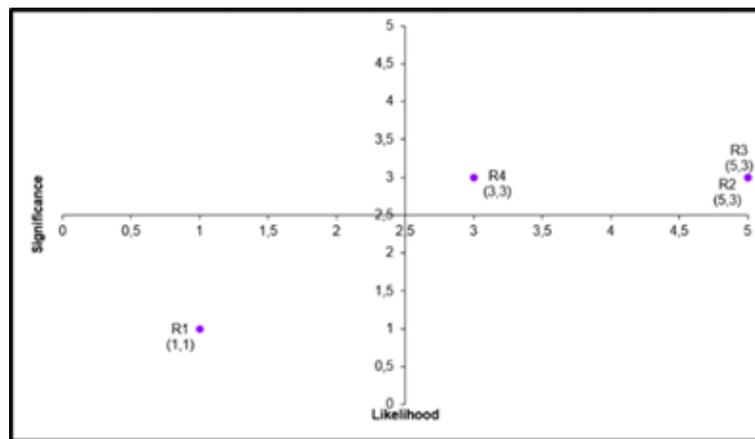
Analisis risiko kelima berhubungan dengan pelanggan ditunjukkan Gambar 7 di bawah ini.



Gambar 6. Pemetaan Risiko Aspek Pelanggan

Pada Gambar 7 risiko yang paling tinggi berada pada kuadran II (R3 dan R4) yaitu pelanggan tidak puas atas kualitas makan/minum dan tempat parkir kendaraan yang kemungkinan terjadi berada pada angka 3. Jika hal tersebut terjadi maka dampak sangat signifikan terhadap bisnis karena pelayanan merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Selanjutnya, pada kuadran II (R2, R5, R6, dan R8) yaitu risiko pelanggan tidak puas atas pelayanan, pelanggan komplain, jumlah pelanggan berkurang serta risiko kehilangan kepercayaan pelanggan yang dampaknya berada pada angka 5.

Analisis risiko terakhir berhubungan dengan keamanan usaha yang ditunjukkan pada Gambar 8. Aspek keamanan usaha level risiko tertinggi berada pada kuadran II (R2 dan R3) yang berkaitan dengan kemungkinan hilangnya uang di kasir dan hilangnya aset cukup tinggi pada angka 3. Kemudian masih pada kuadran II (R4) yang kemungkinan hilangnya file data keuangan dan dampaknya berada pada angka 3. Di kuadran III (R1) berhubungan dengan keamanan lingkungan, kemungkinan hilangnya kendaraan pelanggan sangat kecil mengingat kawasan Pasar Baru sangat ramai. Selain itu NorthEast Coffee juga memasang kamera CCTV.



Gambar 7. Pemetaan Risiko Aspek Keamanan Usaha

Tahap selanjutnya adalah melakukan konsultasi bersama tim dosen yang bertindak sebagai narasumber. Pada sesi ini tim pengabdian bersama dengan Tim dosen bertemu dengan pemilik NorthEast Coffee. Tujuannya adalah untuk berdiskusi mengenai peta risiko yang sebelumnya sudah dipaparkan.



Gambar 8. Tahap Konsultasi

Konsultasi membahas hasil temuan serta memberikan masukan perbaikan mengenai risiko yang kemungkinan bisa terjadi, risiko yang perlu ditindaklanjuti segera, dan risiko yang semestinya diwaspadai di masa depan. Berdasarkan hasil analisis risiko enam aspek yang disajikan di atas, disimpulkan pertama, pada kuadran II terdapat 19 risiko dengan kemungkinan dan signifikansi tertinggi. Kedua, pada kuadran I terdapat 3 (tiga) risiko dengan kemungkinan dan signifikansi cukup tinggi. Ketiga, pada kuadran IV terdapat 1 (satu) risiko dengan kemungkinan dan signifikansi cukup rendah. Terakhir, pada kuadran III terdapat 7 risiko dengan kemungkinan dan signifikansi terendah.

Risiko yang dihadapi oleh NorthEast Coffee lebih banyak pada aspek bahan baku, pelanggan, dan pemasok. Ketiga aspek ini saling berkaitan karena bahan baku utama adalah kopi yang tentu membutuhkan pemasok. Selain itu, kualitas dan ketersediaan bahan baku sangat ditentukan oleh pemasok yang akan mempengaruhi pelanggan. Pelanggan datang ke warung

kopi adalah mencari suasana dan *experience* sehingga kopi harus tetap tersedia dengan kualitas terbaik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

UKM adalah unit bisnis yang dijalankan oleh individu yang dalam pelaksanaan operasional bisnisnya, UKM perlu melakukan analisis terhadap potensi risiko di masa depan. Analisis risiko dilakukan agar UKM bisa mengantisipasi risiko yang mungkin akan terjadi, risiko yang harus diwaspadai, maupun risiko yang memerlukan tindak lanjut perbaikan. Hasil dari kegiatan pengabdian diharapkan dapat memberikan gambaran terkait risiko bisnis yang dihadapi UKM di masa depan. Risiko bisnis yang dihadapi NorthEast Coffee adalah berkaitan dengan bahan baku terutama menjaga pasokan kopi dan bahan keperluan lainnya. Kelangkaan bahan baku salah satunya diakibatkan oleh kenaikan harga kopi maupun munculnya pesaing bisnis.

Risiko lain yang harus diantisipasi oleh NorthEast Coffee adalah berhubungan dengan upaya untuk menjaga kualitas bahan baku kopi dan melakukan pemetaan profil pelanggan agar tidak terjadi ketergantungan pada kelompok pelanggan tertentu yang jangka panjang bisa merugikan sebuah usaha bisnis. Dengan demikian, kegiatan pengabdian analisis risiko bisnis pada UKM Northeast Coffee diharapkan akan berdampak pada kesadaran pelaku bisnis untuk memahami risiko usaha yang melekat. Selain itu, UKM perlu mengetahui cara mengoptimalkan usaha dengan terlebih dahulu menganalisis risiko. Analisis risiko penting karena UKM dijalankan secara sederhana dan cenderung mengikuti naluri pemilik. Ini berarti bisnis direncanakan, dijalankan, dan dievaluasi tanpa didahului dengan pemetaan risiko yang dilakukan secara sistematis. Hasil pemetaan risiko pada NorthEast Coffee telah memberikan gambaran bahwa terdapat potensi risiko yang dihadapi UKM di tahun depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada pemilik *coffee shop* NorthEast Coffee yang berkenan membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

- Bilal, A. R., Naveed, M., & Anwar, F. (2017). Linking Distinctive Management Competencies to SMEs' Growth Decisions. *Studies in Economics and Finance*. <https://doi.org/10.1108/sef-10-2015-0236>
- Chakabva, O., & Tengeh, R. K. (2023). The relationship between SME owner-manager characteristics and risk management strategies. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(3), 100112. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100112>

- Eckert, C. (2017). Corporate reputation and reputation risk: Definition and measurement from a (risk) management perspective. *Journal of Risk Finance*, 18(2), 145–158. <https://doi.org/10.1108/JRF-06-2016-0075>
- Falkner, E. M., & Hiebl, M. R. W. (2015). Risk management in SMEs: a systematic review of available evidence. *The Journal of Risk Finance*, 16(2), 122–144. <https://doi.org/10.1108/JRF-06-2014-0079>
- Ferreira de Araújo Lima, P., Crema, M., & Verbano, C. (2020). Risk management in SMEs: A systematic literature review and future directions. *European Management Journal*, 38(1), 78–94. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2019.06.005>
- Firmansyah, A., & Nurfauzi, R. (2018). Managerial Ability, Management Compensation, Bankruptcy Risk, Tax Aggressiveness. *Media Riset Akuntansi Auditing & Informasi*. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i1.2775>
- Fitri, I. D., Marwah, L., Geani, V., Widiastuty, E., Wahyuni, I. S., & Febrianto, R. (2023). Memetakan Risiko Untuk Mengendalikan Bisnis Pada Ukm Di Kota Padang. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 3(2), 295–304. <https://doi.org/10.29303/abdimaasangkabira.v3i2.583>
- Hamza, L. M., & Agustien, D. (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 127–135. <https://doi.org/10.23960/jep.v8i2.45>
- Kee, D. M. H., & Hu, M. K. (2021). *SMEs and Business Sustainability*. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-6632-9.ch016>
- Lam, J. (2014). *Enterprise Risk Management: From Incentives to Controls* (2nd ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Lavia López, O., & Hiebl, M. R. W. (2015). Management Accounting in Small and Medium-Sized Enterprises: Current Knowledge and Avenues for Further Research. *Journal of Management Accounting Research*, 27(1), 81–119. <https://doi.org/10.2308/jmar-50915>
- Limanseto, H. (2022, October 1). *Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah*. Siaran Pers .
- Moeller, R. R. (2011). *COSO Enterprise Risk Management: Establishing Effective Governance, Risk, and Compliance Process* (2nd ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Naheed, K. (2019). Success vs Failure Prediction Model for SMEs: A Study of South Punjab and Baluchistan. *Pakistan Social Sciences Review*, 3(2), 74–85. [https://doi.org/10.35484/pssr.2019\(3-ii\)06](https://doi.org/10.35484/pssr.2019(3-ii)06)
- Putri, I. M., Sibagariang, M. I. B. A., Mey, N. A., Kusumo, P., Hutagalung, R. M., Mahendra, R. A., & Christiarini, R. (2022). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Bisnis pada UMKM Café Garis Langit. *Yume: Journal of Management*, 5(3), 447–453.
- Safitri, D., Putri, T. F., Tazkia, P., Amanda, S. N., Amanda, X., & Shintia, Y. (2023). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Bisnis Dalam Small Business Development. *MULLIA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.56721/mulia.v2i1.133>
- Santoso, G. G., & Christian, M. (2021). Mengukur Determinan Kinerja Usaha Kedai Kopi Di Pantai Indah Kapuk (Pik) Jakarta Di Masa Awal Pandemi COVID-19. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 5(2). <https://doi.org/10.30813/jpk.v5i2.2986>
- Sofyan, S. (2017). *Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia*. 11(1).
- van Duyvendijk, S. (2023). *The Accountant's Role in Risk Management - FloQast*. <https://floqast.com/blog/accountant-role-in-risk-management/>
- Xinyue, O., Qiao, L., & Yang, C. (2022). Research on Financial Risk Management in Coffee Industry under COVID-19. *The 2nd International Conference on*

- Enterprise Management and Economic Development (ICEMED)*, 3–9.
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220603.002>
- Yakob, S., B.A.M., H.-S., Yakob, R., & Raziff, N. A. M. (2019). The Effect of Enterprise Risk Management Practice on SME Performance. *The South East Asian Journal of Management*, 13(2), 151–169.
<https://doi.org/10.21002/seam.v13i2.11785>
- Yiannaki, S. M. (2012). A Systemic Risk Management Model for SMEs Under Financial Crisis. *International Journal of Organizational Analysis*, 20(4), 406–422. <https://doi.org/10.1108/19348831211268607>
- Yuswardi, Y., Angel, A., Frendy, F., Janes, J., Jolin, J., & Go, M. (2022). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Bisnis Dalam Small Business Development Pada “Amicable Café.” *Yume: Journal of Management*, 5(3), 370–373.
- Zulkiffli, S. N. Atikah, & Perera, N. (2011). A Literature Analysis on Business Performance for SMEs: Subjective or Objective Measures? *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1867874>